

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM APRESIASI TEKS
CERPENBERLIAN TIGA WARNA SISWA KELAS VIII C SMP ISLAM NURUL FALAH
YASPIN**

**Santi Kusmayanti¹, Bayu Yudhia², Iis Ismawati³, Yovitan Maulidyarsih⁴
dan Veronika Oktavia⁵**

*Universitas Singaperbangsa Karawang
veronikaoktavia92@gmail.com*

ABSTRAK

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui lambang-lambang bacaan. Sedangkan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami atau mengetahui isi bacaan secara menyeluruh. Cerpén atau cerita pendek adalah karya berbentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek dalam bentuk penulisannya yaitu singkat, cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang bahkan memiliki seri. Sayangnya, membaca pada siswa kurang diminati belakangan ini. Siswa lebih tertarik pada aplikasi-aplikasi terbaru yang berada di gawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman membaca siswa kelas VIII C di SMP Islam Nurul Falah Yaspin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, responden dalam penelitian ini sebanyak 37 orang siswa kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah Yaspin. Hipotesis diformulasikan dan diuji dengan menggunakan teks cerita pendek berjudul Berlian Tiga Warna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Berdasarkan pengujian tes tulis, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa kurang dalam memahami bacaan. 2). Berdasarkan pengujian tes tulis, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang antusias dalam membaca cerita pendek. 3). Berdasarkan pengujian tersebut, dapat ditemukan kendala-kendala siswa dalam memahami bacaan.

Kata kunci: *Pembelajaran Membaca Pemahaman, Kemampuan Membaca Pemahaman, Sastra Cerpén*

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sesama manusia untuk berkomunikasi sehari-hari. Media yang biasa digunakan untuk berbahasa adalah bahasa, setiap manusia tentu memiliki tujuan masing-masing. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, biasanya bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang bersifat imajinasi. Dalam perannya bahasa dan keterampilan saling berkaitan. Maka, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama yaitu, keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan sekaligus memahami apa yang dilisankan oleh pembicara, sedangkan membaca adalah menyimak dari sebuah informasi yang ditulis. Sementara keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif. Keempat keterampilan berbahasa terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan.

Sastra (cerpen) dipilih karena jalan cerita yang ada didalam cerpen mudah dipahami oleh siswa. Selain mudah dipahami alur cerita dalam cerpen juga mengandung unsur-unsur yang sangat bagus bagi siswa, membawa siswa agar lebih baik lagi dalam menangani suatu hal.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (*qualitative research*) yang memusatkan analisis pada kualitas data yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang telah dikemukakan Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2014: 4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang diterapkan pada metode kualitatif adalah pendekatan analitik. Pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa SMP Islam Nurul Yaspin mengenai membaca pemahaman berbantuan cerpen. Dalam menganalisis data dilakukan tahap menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecing*).

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik ini akan lebih banyak mementingkan segi proses dibandingkan hasil. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiono, (2012: 3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Bogdan (1982, hlm 27-29) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu, (1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka, (3) penelitian kualitatif berkenaan pada proses bukan pada hasil, (4) sifatnya induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utama dalam penelitian kualitatif. Data yang akan diperoleh dari kuesioner akan dianalisis untuk menentukan banyaknya persentase siswa yang memahami teks cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Mengenai Membaca dan Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang kompleks, sama halnya dengan keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan menulis (Rozak, 2014, hlm. 125). Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa SMP, terutama membaca pemahaman. Sebab, membaca pemahaman berguna untuk menggali berbagai isi, makna dan pesan yang ingin disampaikan penulis. Selain itu, memahami bacaan juga berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang. "Buku merupakan gudang ilmu" semboyan agar siswa dapat giat dalam membaca, baik bacaan sastra maupun jurnal. Karena, di setiap tulisan pasti terselip pesan atau informasi.

Dalam upaya mengetahui tingkat membaca pemahaman pada siswa SMP, dilakukan observasi di salah satu SMP swasta yang berada di Kota Karawang. Sekolah tersebut bernama SMP Islam Nurul Falah Yaspin. Sistem pengajaran di sekolah tersebut sudah bagus, hanya saja dalam minat membaca siswa

sangatlah minim. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia, siswa tidak terlalu minat dengan kegiatan membaca lebih-lebih membaca jurnal. Siswa lebih antusias dalam mendengarkan dongeng atau cerita sastra yang disampaikan.

Hendaknya siswa diberikan motivasi agar giat dalam membaca dan mencintai bacaan. Memberi pengarahan serta petunjuk bahwa membaca itu tidak membosankan justru mengasyikan. Membaca sama seperti menabung kosakata, menjadikan siswa tidak terbatas oleh kata-kata dalam pengucapan sehingga memahami ucapan lawan bicara yang jauh di atasnya baik pendidikan maupun usia. Dengan demikian, tercipta siswa Indonesia yang berpendidikan serta menanggapi segala hal dengan kritis tidak hanya asal ucap tetapi berdasarkan fakta dan pemikiran yang rasional.

B. Cerita Pendek dalam Mengetahui Tingkat Pemahaman Membaca Siswa

Cerita Pendek memiliki kemungkinan besar dalam mengetahui tingkat pemahaman membaca. Berikut tahapan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan cerita pendek:

1. Memberikan materi tentang membaca pemahaman kepada siswa.

Kami memberikan materi tentang membaca pemahaman kepada siswa. Membaca adalah suatu proses mengetahui isi pesan dari bacaan. Sedangkan membaca pemahaman adalah membaca dengan mengetahui isi dan makna dari bacaan. Setelah kita membaca sebuah bacaan maka kita akan mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam bacaan.

2. Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membahas teks cerita pendek yang diberikan.

Kami menjelaskan materi cerpen dan membaca pemahaman. kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok agar siswa mengerjakan tugas dikelas suasana tetap efektif, yaitu dengan cara mendatangi siswa satu persatu ke tempat duduknya masing-masing. Memberikan *feedback* dengan baik seperti halnya pujian yang berulang-ulang dan tambahan poin untuk siswa yang bisa mengerjakan tugas. Mengevaluasi soal satu-persatu dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti penilaian beserta teman satu tim, yang nantinya akan di beri skor terhadap kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan tugas.

3. Siswa membaca teks tersebut secara individu dan berkelompok.

Kegiatan yang kami lakukan saat observasi yaitu memberikan materi cerpen kepada siswa dengan dua cara yaitu individu dan kelompok. Lalu siswa harus bisa menjawab soal yang kami berikan dengan menggunakan membaca pemahaman. Apabila siswa bisa menjawab teks tersebut berarti siswa sudah bisa membaca dengan menggunakan membaca pemahaman.

4. Siswa dianjurkan mengisi soal yang diberikan secara berkelompok berdasarkan cerita pendek.

Setelah kegiatan membaca pemahaman itu selesai, siswa dianjurkan untuk mengisi soal yang sudah ditentukan dalam teks cerpen tersebut. Dalam teks cerpen, terdapat berbagai macam soal yaitu esai dan pilihan ganda.

5. Berdiskusi unsur intrinsik apa saja yang berada pada cerita pendek.

Dalam cerpen terdapat unsur instrinsik. Siswa harus bisa menentukan berbagai macam unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek seperti tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat.

6. Berdiskusi mengenai tokoh dan penokohan yang berada dalam teks cerita pendek

Siswa harus bisa menentukan tokoh yang terdapat dalam cerpen. Siswa juga harus bisa mengkaji tentang analisis tokoh dan penokohan cerita pendek. Tujuannya adalah untuk menerapkan hasil analisis tokoh dan penokohan. Agar memudahkan kita untuk mengetahui bahwa siswa sudah mampu membaca pemahaman atau tidak.

7. Siswa berdiskusi untuk menentukan alur dan amanat yang terdapat dalam cerita pendek.

Setelah semua soal selesai dikerjakan, kemudian siswa harus bisa menentukan alur dan amanat yang terkandung dalam cerpen. Kebanyakan di kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah kemampuan siswa di dalam memahami alur dan amanat cerpen tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dengan nilai hampir salah semua dalam menentukan alur dan amanat, dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil yang dicapai pada tes awal, maka peneliti menganggap perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas agar siswa bisa memahami bagaimana cara menentukan alur dan amanat setelah mereka membaca pemahaman dengan cerita pendek.

Tabel 1. Tahapan-Tahapan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Memberikan Materi Mengenai Membaca Pemahaman	
Peneliti menerangkan materi tentang membaca dan jenis-jenis membaca pemahaman.	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh peneliti.
2. Membentuk Kelompok	
Peneliti membagi siswa menjadi sepuluh kelompok dan memberikan arahan kepada siswa.	Siswa menduduki kursi sesuai arahan peneliti.
3. Siswa Membaca Teks Cerpen	
Peneliti membagikan teks cerpen.	Siswa membaca teks cerpen yang sudah diberikan.
4. Siswa Mengerjakan Soal Bersama-Sama Sesuai Kelompok	
Peneliti membagikan soal yang akan siswa kerjakan.	Siswa mengerjakan soal berkelompok.
5. Melakukan Diskusi Mengenai Unsur Intrinsik	
Peneliti membimbing siswa mengenai apa saja unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.	Siswa berunding untuk menentukan jawaban yang tepat.
6. Melakukan Diskusi Mengenai Tokoh dan Penokohan	
Peneliti mengarahkan siswa.	Siswa memberikan pendapat sesuai analisisnya masing-masing
7. Melakukan Diskusi Mengenai Alur dan Amanat	
Peneliti mengarahkan dan menjelaskan kembali	Siswa memberikan pertanyaan-pertanyaan dan

alur dan amanat.	pendapat yang ingin disampaikan sesuai pemahamannya.
------------------	--

Berdasarkan penjelasan tahap-tahap pembelajaran membaca pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan karya sastra cerpen sangat cocok diterapkan untuk anak SMP khususnya kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah. Dengan begitu siswa dapat memahami dan berdiskusi mengenai unsur intrinsik apa saja yang terdapat dalam teks cerpen tersebut, seperti tokoh dan penokohan (watak), alur, latar dan amanat. Dalam menentukan amanat mereka juga dapat menentukan amanat sesuai dengan pendapat mereka masing-masing.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah Yaspin

No.	Batasan Score	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 60	Sangat rendah	0	0
2.	60-69	Rendah	0	0
3.	70-79	Sedang	3	30
4.	80-89	Baik	3	30
5.	90-100	Sangat Baik	4	40
Jumlah			10	100

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa di dalam memahami unsur intrinsik cerpen tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil tes awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dengan nilai rata-rata kelas 8,5 dengan kategori bagus. Berdasarkan hasil yang dicapai pada tes awal, maka peneliti menganggap perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil pretes ini sudah mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yaitu 7,00.

Tabel 3. Hasil Tes Individu Cerpen Sahabatku Iri Hati

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Cerita sahabatku iri hati masuk kedalam teks membaca?	31	6
2.	Dimana peristiwa itu terjadi?	37	0
3.	Siapa saja yang terlibat dalam teks tersebut?	36	1
4.	Kapan peristiwa itu terjadi?	35	2
5.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	36	1
6.	Bagaimana alur dalam teks tersebut?	24	13
7.	Bagaimana watak Sinta dalam teks tersebut?	16	21
8.	Bagaimana watak Aulia dalam teks tersebut?	35	2
9.	Teks tersebut termasuk dalam cerita?	34	1
10.	Bagaimana amanat yang terdapat dalam teks tersebut?	37	0

Berdasarkan observasi dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada cerpen di atas, kami memberikan pertanyaan berupa Pilihan ganda (PG), dapat diketahui bahwa permasalahan siswa kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah Yaspin dengan jumlah 37 siswa yaitu kurangnya memahami cerpen pada bagian alur dan penokohan (watak). Terbukti dari pertanyaan keenam, hanya 24 orang yang menjawab benar, 13 siswa menjawab salah. Pada pertanyaan ketujuh, hanya 16 siswa yang menjawab benar, dan 21 siswa menjawab salah.

Tabel 4. Hasil Tes Kelompok Cerpen Telaga Tiga Warna

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?	3	7
2.	Kapan ketiga sahabat itu memulai petualangan?	9	1
3.	Berapa lama putri tidur?	10	0
4.	Apa penyebab putri tidur?	10	0
5.	Dimana peristiwa itu terjadi?	10	0
6.	Bagaimana watak dari masing-masing tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?	1	9
7.	Apa amanat yang terkandung dalam teks diatas? Jelaskan menurut pemahaman kalian	7	3

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman melalui soal esai pada 10 kelompok di kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah Yaspin, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII C lemah pada penentuan tokoh, dan penokohan (watak). Terbukti dari pertanyaan pertama hanya 3 kelompok saja yang dapat menjawab dengan benar. Pada pertanyaan keenam berisi mengenai watak dari masing-masing tokoh, hanya 1 kelompok yang menjawab soal esai dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Membaca yaitu melafalkan lambang-lambang yang tertulis, kegiatan ini untuk mendapatkan informasi atau wawasan yang belum pernah diketahui. Salah satu jenis membaca, yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman ialah proses intelektual kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal Rubin (Samsu Somadayo, 2011: 7). Membaca pemahaman bisa di dapatkan dari membaca Cerpen, Cerpen yaitu karya sastra yang mudah di pahami untuk siswa. Dari Cerpen siswa mampu memahami unsur intrinsik dan ekstrinsiknya, serta memahami moral yang terkandung di dalam bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian kami saat melakukan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah Yaspin cukup baik. Kami menggunakan metode deskripsi kuantitatif dengan pendekatan survei. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII C SMP Islam Nurul Falah Yaspin ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Meningkatnya proses pembelajaran tersebut, siswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran yang kita berikan. Terbukti saat dites menggunakan cerpen, baik berkelompok ataupun individu rata-rata siswa mampu menjawab soal dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa siswa sulit memahami suatu makna yang terkandung di dalam bacaan, seperti penokohan (watak), alur dan amanat. Lebih berlatih lagi dalam memahami bacaan dengan meningkatkan kegemaran membaca, supaya memperbanyak kosa kata dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Hari Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nursilawati, Fitri. 2016. *Skripsi Tanpa Bab Pembahasan*. Lampung.
- Abdulloh. 2013. *Keterampilan Membaca: Membaca Pemahaman*. Tersedia: abdullohaja.blogspot.com/2013/01/keterampilan-membaca-membaca-pemahaman.html?m=1
Diakses 1 November 2019.
- Rozak, R. W. A. (2018). *Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Artikel Dongeng di SD Kelas 1, hlm. 125. [Online]. Tersedia: https://researchgate.net/publication/331957605_Sastra_Dongeng_dalam_Pembelajaran_Membaca_dan_Menulis_Permulaan. Diakses 9 November 2019.